

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi dan datangnya era globalisasi menjadikan kapal sebagai alat transportasi laut yang handal dan sangat vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi terutama untuk daerah-daerah terpencil seperti negara Indonesia yang merupakan negara maritim, perusahaan pelayaran atau industri perkapalan pada umumnya didirikan untuk mendapatkan keuntungan dari pada pelanggan-pelanggannya, untuk menjalankan kegiatan didalam hal ini mengoperasikan kapal secara aman.

Sebagaimana kita ketahui bahwa kapal pengangkut barang ada dua jenis yakni kapal pengangkut kering ( Dry Cargo Ship ) dan kapal pengangkut muatan cair ( Liquid Cargo Ship ), pada pemaparan makalah ini saya akan membahas tentang kapal pengangkut muatan cair adapun kapal ini yang lebih banyak dikenal adalah kapal tanker.

Kapal tanker adalah salah satu jenis sarana transportasi laut yang sekarang ini banyak dibutuhkan, mengingat kapal ini praktis dan efisien dalam penggunaannya, pada masa sekarang ini banyak super – super tanker yang beroperasi dengan pertimbangan lebih ekonomis mengoperasikan kapal – kapal tanker yang besar dari pada kapal – kapal tanker yang kecil.

Dalam dunia pelayaran super tanker yang kita kenal diantaranya adalah VLCC ( Very Large Crude Carrier ) dan ULCC ( Ultra Large Crude Carrier ).

Dalam pengoperasian kapal tanker tersebut tidak selamanya berjalan lancar, tetapi sering juga mengalami kendala dan permasalahan yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman ABK dalam melaksanakan kerja pada waktu proses pemuatan sehingga dapat menimbulkan kecelakaan kerja dimana tingkat kecelakaan kerja diatas kapal tanker relatif lebih tinggi karena jenis muatannya yang berbahaya.

Mengingat bahwa yang diangkut MT. Martha Petrol adalah termasuk salah satu jenis sembilan klasifikasi muatan berbahaya (*Nine Classes Danger Goods*). Sebagaimana diatur dalam "The Merchant Shipping (Dengerous Goods) Rules", yang mengharuskan kepada pihak shipping untuk memberi tahu kepada Nahkoda kapal secara tertulis nama dari muatan berbahaya, kategorinya dalam "Blue Book" dan sifat - sifat bahayanya yang mungkin timbul. Termasuk nama umum maupun nama kimianya yang harus sesuai dengan kode dan IMDG ( International Maritime Dangerous Good Code ) yang dikeluarkan oleh IMO. Amunisi dimuat didalam magasim yang dibangun didalam palkah jauh dari ruang ABK. Bangunan tadi dibuat dari kayu, tidak boleh dari besi atau sebangsanya. Bahkan paku besipun tidak boleh digunakan untuk itu. Oleh karenanya seluruh kru kapal wajib memahami aturan itu sehingga diharapkan dapat mengurangi terjadinya angka kecelakaan yang disebabkan oleh unsur manusianya (Human Error).

Sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia nomor 17 tahun 2008 tentang pelayaran bahwa nakhoda atau ABK wajib memelihara kapalnya sesuai persyaratan keselamatan kapal,

selanjutnya dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 45 tahun 2012 tentang Manajemen Keselamatan Kapal, bahwa system manajemen keselamatan harus menjamin terpenuhinya peraturan dan aturan yang diwajibkan serta kode, petunjuk, dan standar yang direkomendasikan *Organisasi Maritime Internasional* (IMO), pemerintah serta organisasi industri maritime lainnya. Dengan alasan dan pertimbangan-pertimbangan tersebut, saya akan memaparkan makalah yang berjudul **“USAHA MENINGKATKAN KEMAMPUAN AWAK KAPAL DALAM PEMUATAN CRUDE OIL DI MT MARTHA PETROL”**.

## **B. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka penulisan makala ini bertujuan untuk :

- a. Untuk memberikan pemahaman agar dapat mengatasi atau mencegah masalah-masalah selama berlangsungnya proses pemuatan Crude Oil.
- b. Untuk mengetahui upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ABK MT Martha Petrol.

### **2. Manfaat Penulisan**

Manfaat bagi dunia akademik dan bagi dunia praktis sebagai berikut :

- a. Manfaat bagi dunia akademik

- 1) Untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang prosedur pemuatan crude oil, khususnya bagi para pembaca dan pelaut yang pernah atau yang akan bekerja di kapal tanker.
  - 2) Diharapkan dapat memberikan sumbang saran kepada Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang (PIP Semarang) sebagai bahan kelengkapan perpustakaan sehingga berguna bagi taruna, pasis, maupun siswa pendidikan lainnya.
- b. Manfaat bagi Dunia Praktis
- 1) Diharapkan sebagai tambahan pengetahuan tentang bagaimana upaya meningkatkan profesionalisme dan ketangkasan ABK dalam proses pemuatan di kapal crude oil, guna menunjang keselamatan dan keamanan operasi kapal.
  2. Sebagai sumbang saran bagi perusahaan pelayaran untuk meningkatkan kemampuan ABK guna menunjang keselamatan dan keamanan operasi kapal.

### C. Ruang lingkup

Karena begitu luasnya permasalahan ini maka lingkup bahasan dalam penulisan makalah ini dibatasi pada upaya meningkatkan kemampuan ABK dalam proses pemuatan di kapal MT MARTHA PETROL dengan diterapkan SMS, On Board Training, dan Familiarisasi terhadap crew kapal.

#### D. Metode Penyajian

Metode penyajian adalah menggambarkan dari mana diperoleh data atau referensi dan bagaimana cara menganalisisnya. Untuk mendukung penyajian makalah ini, penulisan menyampaikan dua metode penyajian, yaitu:

1. Studi Lapangan

Metode ini sudah dipersiapkan dan dilakukan penulis dengan cara mengamati langsung dengan aktivitas yang nyata dan obyektif selama saat masih aktif diatas MT Martha Petrol menjelang mengikuti DP 1 Nautika.

2. Studi Kepustakaan

Metode dilakukan dengan mencari referensi dari buku-buku keselamatan dan keamanan dari perpustakaan PIP semarang, materi bahan ajar yang ada di PIP semarang.

